

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian integral dari kesehatan tubuh secara keseluruhan yang berperan penting dalam menunjang aktivitas dan kualitas hidup anak usia sekolah. Gangguan kesehatan gigi dan mulut dapat berdampak pada kemampuan anak dalam mengunyah makanan, berbicara, serta berkonsentrasi dalam proses belajar. Menurut WHO (2022) menyatakan bahwa penyakit gigi dan mulut, khususnya karies gigi dan penyakit periodontal, masih menjadi masalah kesehatan masyarakat global yang banyak dialami oleh anak usia sekolah dan sebagian besar bersifat *preventable* melalui perilaku pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut yang baik.

Di Indonesia, masalah kesehatan gigi dan mulut pada anak usia sekolah dasar masih menunjukkan angka yang cukup tinggi. Data nasional terbaru menunjukkan bahwa sebagian besar anak mengalami masalah gigi dan mulut, namun tingkat pemanfaatan pelayanan kesehatan gigi masih rendah. Kondisi ini mengindikasikan bahwa upaya pencegahan melalui perilaku menjaga kebersihan gigi dan mulut belum dilakukan secara optimal, terutama pada kelompok usia sekolah dasar yang seharusnya menjadi sasaran utama program promotif dan preventif kesehatan gigi (Kementerian Kesehatan RI., 2023).

Kebersihan gigi dan mulut merupakan indikator penting dalam menentukan status kesehatan gigi seseorang. Metode yang umum digunakan untuk menilai kebersihan gigi dan mulut adalah *Oral Hygiene Index Simplified* (OHI-S). OHI-S menilai keberadaan debris dan kalkulus pada permukaan gigi tertentu sebagai gambaran tingkat kebersihan gigi dan mulut. Nilai OHI-S yang tinggi menunjukkan kebersihan gigi dan mulut yang buruk dan berpotensi meningkatkan resiko terjadinya karies gigi serta penyakit jaringan pendukung gigi (Herijulianti, dkk., 2020).

kebersihan gigi dan mulut dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah perilaku menyikat gigi. Menyikat gigi merupakan tindakan utama dalam upaya menghilangkan plak dan sisa makanan dari permukaan gigi. Menyikat gigi tidak hanya ditentukan oleh frekuensi, tetapi juga oleh teknik menyikat gigi yang digunakan. Teknik menyikat gigi yang tidak tepat akan menyebabkan plak tetap menempel pada permukaan gigi sehingga kebersihan gigi dan mulut tidak tercapai secara optimal (Herijulianti, dkk., 2021).

Pengetahuan tentang teknik menyikat gigi yang benar merupakan dasar dalam pembentukan perilaku menyikat gigi yang baik. Pengetahuan merupakan hasil dari proses penginderaan dan pembelajaran yang akan memengaruhi sikap serta tindakan seseorang. Anak dengan tingkat pengetahuan yang baik mengenai teknik menyikat gigi cenderung mampu menerapkan cara menyikat gigi yang benar, sedangkan anak dengan pengetahuan yang kurang beresiko memiliki kebiasaan menyikat gigi yang tidak efektif, sehingga berdampak pada status kebersihan gigi dan mulut yang kurang baik (Sari dan Rahmawati, 2022).

Teknik menyikat gigi yang dianjurkan untuk anak usia sekolah dasar perlu disesuaikan dengan kemampuan motorik dan tingkat pemahaman anak. Beberapa teknik menyikat gigi yang sering dianjurkan antara lain teknik horizontal, vertikal, roll, dan fones. Teknik fones banyak direkomendasikan untuk anak-anak karena relatif mudah dipahami dan diterapkan. tanpa edukasi dan pembiasaan yang tepat, anak sering kali belum mampu menerapkan teknik menyikat gigi secara benar dan konsisten dalam kehidupan sehari-hari (Kidd dan Fejerskov, 2021).

Lingkungan sekolah memiliki peran strategis dalam membentuk perilaku kesehatan gigi dan mulut anak. Sekolah merupakan tempat yang efektif untuk pelaksanaan kegiatan edukasi kesehatan melalui program Usaha Kesehatan Gigi Sekolah (UKGS). Program ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan siswa dalam menjaga kebersihan gigi dan mulut sejak dini. Penelitian menunjukkan bahwa

edukasi kesehatan gigi di sekolah dapat meningkatkan pengetahuan siswa dan berpengaruh terhadap perbaikan status kebersihan gigi dan mulut apabila dilakukan secara berkesinambungan (Pratiwi, dkk., 2020).

Upaya peningkatan kesehatan gigi dan mulut dapat dilakukan dengan cara pengontrolan plak. Pengontrolan plak dapat dilakukan melalui penyikatan gigi. Menyikat gigi adalah metode kontrol plak yang paling umum, mudah dan efektif. Anak usia dini adalah waktu yang ideal untuk mengembangkan keterampilan motorik termasuk menyikat gigi sehingga menimbulkan rasa tanggung jawab atas kebersihan dirinya sendiri (Pamewa, dkk., 2024).

MI Hidayatul Muridin Kabupaten Cirebon merupakan salah satu sekolah dasar yang memiliki siswa dengan latar belakang sosial dan lingkungan yang beragam. Siswa kelas V berada pada tahap perkembangan yang cukup matang untuk menerima informasi kesehatan dan mampu menerapkan perilaku menyikat gigi secara mandiri, namun berdasarkan pengamatan awal, masih ditemukan siswa dengan kebersihan gigi dan mulut yang kurang baik, ditandai dengan adanya plak dan sisa makanan pada permukaan gigi. Kondisi ini mengindikasikan bahwa status kebersihan gigi dan mulut siswa belum optimal dan diduga berkaitan dengan tingkat pengetahuan siswa mengenai teknik menyikat gigi yang benar (Mis Hidayatul Muridin, 2024).

Hasil survei awal yang dilakukan penulis pada bulan Desember 2025 di MI Hidayatul Muridin Kabupaten Cirebon, hasil pengisian kuesioner pengetahuan mengenai teknik menyikat gigi menunjukkan bahwa sebagian siswa belum memahami waktu yang tepat menyikat gigi, lama menyikat gigi, serta teknik gerakan menyikat gigi yang benar. Berdasarkan kategori bahwa sebanyak 9 siswa (30%) memiliki tingkat pengetahuan baik, sebanyak 13 siswa (43,3%) memiliki tingkat pengetahuan sedang, sebanyak 8 siswa (26,7%) memiliki tingkat pengetahuan kurang.

Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai gambaran pengetahuan teknik menyikat gigi terhadap

status kebersihan gigi dan mulut OHI-S pada siswa kelas VA MI Hidayatul Muridin Kabupaten Cirebon. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai tingkat pengetahuan siswa tentang teknik menyikat gigi serta kondisi kebersihan gigi dan mulutnya, sehingga dapat menjadi dasar dalam perencanaan dan penguatan program pendidikan kesehatan gigi dan mulut di lingkungan sekolah.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana Gambaran Pengetahuan Teknik Menyikat Gigi terhadap Status Kebersihan Gigi dan Mulut pada siswa kelas VA MI Hidayatul Muridirin?

1.3 Tujuan Penelitian

1.1.1 Tujuan Umum

Mengetahui Gambaran Pengetahuan Teknik Menyikat Gigi terhadap Status Kebersihan Gigi dan Mulut pada siswa kelas VA MI Hidayatul Muridin.

1.1.2 Tujuan Khusus

1.1.2.1 Mengetahui tingkat pengetahuan teknik menyikat gigi siswa kelas VA MI Hidayatul Muridin.

1.1.2.2 Mengetahui rata-rata pengetahuan teknik menyikat gigi pada siswa kelas VA MI Hidayatul Muridin.

1.1.2.3 Mengetahui status kebersihan gigi dan mulut pada siswa kelas VA MI Hidayatul Muridin.

1.4 Manfaat Penelitian

1.1.3 Siswa/siswi

Sebagai informasi dan pengetahuan bagi siswa/siswi tentang teknik menyikat gigi yang baik dan benar.

1.1.4 Sekolah

Manfaat bagi pihak sekolah sebagai bahan informasi mengenai pengetahuan teknik menyikat gigi terhadap status kebersihan gigi dan mulut.

1.1.5 Instansi Jurusan Kesehatan Gigi

Hasil penelitian ini dapat menambah refensi di perpustakaan JKG Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya serta dapat dijadikan acuan penelitian lebih lanjut bagi dosen maupun mahasiswa.

1.5 Keaslian Penelitian

Sepengetahuan penulis Karya Tulis Ilmiah yang berjudul gambaran pengetahuan teknik menyikat gigi terhadap status kebersihan gigi dan mulut pada siswa kelas VA MI Hidayatul Muridin belum ada yang meneliti. Beberapa penelitian yang hampir mirip dengan penelitian ini diantaranya yaitu:

Tabel 1. 1 Keaslian Penelitian

Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
Sangkala B., dkk (2023)	Gambaran Umum Pengetahuan Tentang Cara Menyikat Gigi Pada Siswa Status ohi-s di SD Inpres Pannara, kecamatan Manggala Kota, Makassar.	1. Meneliti Tentang Pengetahuan Tentang Cara Menyikat Gigi 2. Penelitian menggunakan instrumen kuesioner dan pemeriksaan	1. Waktu dan tempat penelitian 2. Sarasan penelitian
Serli Elfa Riani dkk., (2024)	Hubungan Pengetahuan tentang Cara Menyikat Gigi dengan Ohi-s pada Siswa SMP Baiturrahman, Surabaya.	1. Meneliti Tentang Pengetahuan tentang Cara Menyikat Gigi 2. Penelitian menggunakan instrumen kuesioner dan pemeriksaan	1. Waktu dan tempat penelitian 2. Sasaran penelitian